

Penyuluhan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Pembagian Sembako di SMPS Dayah Darul Yaqin Kota Lhokseumawe

Rizka Sofia*¹, Muhammad Sayuti², Khairunnisa Z³, Juwita Sahputri⁴, Anna Millizia⁵,
Wizar Putri M⁶, Yuziani⁷, Harvina Sawitri⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh
Email korespondensi: rizka.sofia@unimal.ac.id

ABSTRAK

Indonesia adalah negara beriklim tropis dengan suhu, kelembaban dan curah hujan yang relatif tinggi sehingga menjadikan Indonesia sebagai tempat yang ideal bagi perkembangan serangga, termasuk vektor (serangga penular penyakit). Nyamuk adalah salah satu vektor kelas insekta dengan ordo Diptera yang sering berinteraksi dalam kehidupan manusia. Penyakit yang ditularkan oleh nyamuk masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di negara beriklim tropis. Nyamuk adalah salah satu vektor kelas insekta dengan ordo Diptera yang sering berinteraksi dalam kehidupan manusia. Penyakit yang ditularkan oleh nyamuk masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di negara beriklim tropis. Vektor nyamuk penyebab penyakit di Indonesia adalah nyamuk dari genus *Aedes*, *Anopheles*, *Culex*, dan *Mansonia*. Penyakit filariasis di Indonesia disebabkan oleh cacing *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi*, dan *Brugia timori*. Filariasis dapat disebarkan oleh semua spesies nyamuk. Penyakit DBD, chikungunya, dan demam kuning (*yellow fever*) ditularkan oleh genus *Aedes*, dan malaria ditularkan oleh genus *Anopheles*. Selain itu, terdapat pula ensefalitis jepang (*japanese encephalitis*) yang ditularkan oleh nyamuk dari genus *Culex*. Program pengabdian yang dilakukan berupa penjelasan mengenai penyakit-penyakit akibat vektor nyamuk yang paling sering dijumpai di masyarakat dan cara melakukan pencegahan terhadap penyakit tersebut. Pada tahap pelaksanaan digunakan tiga metode yaitu metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan metode kuis untuk menilai daya tangkap peserta. Kegiatan penyuluhan perilaku pemberantasan sarang nyamuk pada santri dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penyakit-penyakit akibat vektor nyamuk yang paling sering dijumpai dan pencegahan yang harus dilakukan untuk memutuskan penularan penyakit.

Kata kunci: nyamuk, penyakit, pencegahan, santri, vektor

PENDAHULUAN

Nyamuk adalah salah satu vektor kelas insekta dengan ordo Diptera yang sering berinteraksi dalam kehidupan manusia. Nyamuk berkembang secara luas di habitat air dan pada iklim/cuaca dingin sampai tropis. Penyakit yang ditularkan oleh nyamuk masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di negara beriklim tropis (Novita R, 2020). Vektor nyamuk penyebab penyakit di Indonesia adalah nyamuk dari genus *Aedes*, *Anopheles*, *Culex*, dan *Mansonia*. Penyakit filariasis di Indonesia disebabkan oleh cacing *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi*, dan *Brugia timori*. Filariasis dapat disebarkan oleh semua spesies nyamuk. Penyakit DBD, chikungunya, dan demam kuning (*yellow fever*) ditularkan oleh genus *Aedes*, dan malaria ditularkan oleh genus *Anopheles*. Selain itu,

terdapat pula ensefalitis jepang (*japanese encephalitis*) yang ditularkan oleh nyamuk dari genus *Culex* (Susanto, 2008).

Kasus positif filariasis di Indonesia sampai saat ini mencapai 14.932 penderita (Setiyani E, 2021) sementara di Aceh jumlah kasus kronis hingga 2020 mencapai 569 kasus (Hanif, 2020). Jumlah kasus DBD di dunia diperkirakan terdapat 390 juta kasus dan telah menyebar di 128 negara (Widyantoro W *et al.*, 2021). Kasus di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 95.983 penderita dengan jumlah kematian akibat DBD sebanyak 661 jiwa (Rokom, 2021). Kasus DBD di Aceh pada tahun 2020 mencapai 891 kasus (Hanif, 2020) dan di Lhokseumawe pada tahun 2020 jumlahnya sebanyak 111 kasus dengan kecamatan Banda Sakti menempati kasus tertinggi yaitu dengan 57 kasus (Dinas Kesehatan Lhokseumawe, 2021). Kasus malaria telah menyerang sedikitnya 350-500 juta orang setiap tahun dan menyebabkan kematian sekitar 1 juta pertahun (Rokom, 2021). Kasus malaria di Indonesia sampai saat ini juga masih tinggi yaitu 235.700 kasus sedangkan di Aceh jumlah kasus mencapai 239 kasus (Hanif, 2020).

Pemberantasan sarang nyamuk adalah suatu kegiatan masyarakat bersama pemerintah yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencegah dan menanggulangi penyakit akibat vektor nyamuk. Tujuannya adalah untuk memberantas sarang nyamuk dan membina peran serta masyarakat dalam memberantas larva nyamuk (Hasyim DM, 2013). Pemberantasan sarang nyamuk dapat dilakukan melalui kegiatan yang dikenal dengan 3M plus yakni menguras tempat penampungan air secara teratur, menutup tempat penampungan air, dan mengubur barang-barang bekas yang dapat menjadi sarang nyamuk. Gerakan 3M plus kini diperluas dengan menaburkan bubuk larvasida pada tempat penampungan air yang sulit dibersihkan, menggunakan obat nyamuk atau anti nyamuk, menggunakan kelambu saat tidur, memelihara ikan pemangsa larva nyamuk, menanam tanaman pengusir nyamuk, mengatur cahaya dan ventilasi rumah, menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah, dan lain-lain. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menguras dan menutup tempat penampungan air menjadikan sebagai tempat perindukan larva nyamuk (Dinas Kesehatan Aceh, 2018).

Penyakit akibat vektor nyamuk merupakan permasalahan utama yang dihadapi di negara berkembang seperti Indonesia mengingat masih tingginya angka kejadian penyakit yang disebarkan oleh nyamuk seperti DBD, malaria, demam kuning, dan lainnya. Masalah yang melatarbelakangi tingginya prevalensi penyakit akibat nyamuk antara lain:

1. Indonesia merupakan negara tropis dan memiliki kelembaban yang tinggi sehingga lebih rentan mengalami beberapa risiko penyakit akibat vektor nyamuk.
2. Rendahnya kesadaran dan pengetahuan santri tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sehingga mudah mengalami penyakit.
3. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit akibat vektor nyamuk, sehingga diperlukan pemaparan lebih rinci mengenai dampak morbiditas dan mortalitas terkait penyakit tersebut.

METODE

Sasaran kegiatan ini adalah santri SMPS Dayah Darul Yaqin Kota Lhokseumawe Tahun 2022. Kegiatan dilakukan satu hari yaitu pada hari Jumat tanggal 10 Juni 2022 pada pukul 8.30 – 10.00 WIB. Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep tentang beberapa penyakit akibat vektor nyamuk yang lazim dijumpai di masyarakat dan beberapa faktor risiko terkait. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi berupa pemaparan *power point* yang berisi gambar-gambar beberapa penyakit infeksi kulit dan kelamin dan dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh penyaji. Pemanfaatan laptop dan LCD membantu para karyawan Teknologi Informasi dan Komunikasi PT PIM agar lebih mudah memahami. Setelah setiap

topik penyebab penyakit peserta diberikan kesempatan untuk bertanya sehingga memudahkan peserta dalam memahami setiap penyebab penyakit yang dijelaskan. Kegiatan tanya jawab berlangsung sangat aktif dan interaktif dimana 10 peserta mengajukan masing-masing beberapa pertanyaan kepada pengabd. Setelah penyuluhan dan simulasi selesai dilakukan maka pengabd menilai kembali kemampuan peserta dalam menangkap materi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Sejumlah 2 orang pemenang yang berhasil menjawab dengan cepat dan benar akan memperoleh souvenir dari pengabd berupa makanan ringan. Pembagian sembako juga diberikan kepada pihak dayah berupa sembako rumah tangga.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2. Pembagian hadiah kepada pemenang kuis



Gambar 3. Penyerahan souvenir dan sembako

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan program penyuluhan di SMPS Dayah Darul Yaqin telah berjalan dengan baik dan lancar. Peserta penyuluhan adalah santri SMPS Dayah Darul Yaqin yang berjumlah 50 orang. Program penyuluhan yang dilakukan berupa penjelasan mengenai penyakit-penyakit akibat vektor nyamuk yang paling sering dijumpai di pesantren dan cara-cara menghindari penyakit tersebut. Pada tahap pelaksanaan digunakan tiga metode yaitu metode ceramah, tanya jawab dan metode kuis untuk menilai daya tangkap peserta. Metode ceramah dan penyuluhan bertujuan memberikan materi mengenai jenis penyakit akibat vektor nyamuk dan cara menghindari penyakit.

Santri SMPS Dayah Darul Yaqin sangat bersemangat dalam mengikuti topik penyuluhan ini yang ditunjukkan dengan respon setiap peserta yang sangat antusias dalam mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi. Peserta menanyakan setiap topik dan mengemukakan bahwa selama ini mereka sering mengalami penyakit tersebut namun tidak mengetahui bagaimana proses perjalanan penyakitnya. Setelah mendapat materi ini peserta mengaku bahwa sangat terbantu karena telah mengetahui beberapa kebiasaan atau faktor risiko penyebab penyakit akibat vektor nyamuk, sehingga selanjutnya mereka dapat memodifikasi faktor risiko tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan saat penyuluhan dapat diterima dengan baik oleh santri serta dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan penyuluhan penyakit ini dipahami oleh peserta maka akan dilakukan *follow up* secara rutin.

Pemaparan topik penyakit akibat vektor nyamuk dan pencegahannya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang beberapa kebiasaan dan faktor risiko terkait penyakit akibat vektor nyamuk sehingga dapat menghindarinya. Insiden kasus penyakit akibat vektor nyamuk di Indonesia masih tinggi, sehingga diharapkan dengan penyuluhan ini dapat memperbaiki kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dengan demikian akan menciptakan gaya hidup yang menjadi panutan untuk lingkungan SMPS Dayah Darul Yaqin.

Pengabdian juga menyampaikan beberapa komplikasi berbahaya yang dapat ditimbulkan oleh beberapa penyakit akibat vektor nyamuk, sehingga diharapkan para peserta dapat menghindari perilaku yang berisiko tinggi dan melakukan pencegahan secara rutin.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan penyakit akibat vektor nyamuk pada santri SMPS Dayah Darul Yaqin dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penyakit akibat vektor nyamuk yang paling sering dijumpai, penyebab, klinis, dan kebiasaan tidak baik yang mencetuskan penyakit. Para santri dapat memahami materi yang disampaikan mengenai tatacara menghindari penyakit akibat vektor nyamuk. Telah diberikan souvenir berupa makanan ringan dan sembako untuk dayah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Novita R. Kajian literatur: Dampak perubahan iklim terhadap timbulnya penyakit tular nyamuk terutama Limfatik Filariasis. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*. 2020 Jan 3;5(1):30–9.
- Susanto. *Buku Ajar Parasitologi Kedokteran*. Edisi 4. Jakarta: FK UI. 2008. 245–97.
- Setiyani E. Mengenal Filariasis. Balai Litbang Kesehatan Banjarnegara. <http://derapserayu.banjarnegarakab.go.id/2021/02/03/mengenal-filariasis/> 2021 Feb 3; diakses tanggal 28 September 2021.
- Hanif. *Profil Kesehatan Aceh*. Dinas Kesehatan Aceh. 2020.
- Widyantoro W, Nurjazuli N, Hanani Y. Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) Berbasis Masyarakat di Indonesia: Systematic Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2021 Sep 1;10(03):200–207.
- Rokom. Data Kasus Terbaru DBD di Indonesia. *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20201203/2335899/data-kasus-terbaru-dbd-indonesia/>. 2020 Dec 3; diakses tanggal 28 September 2021.
- Dinas Kesehatan Lhokseumawe. *Laporan Kasus dan Kematian Penyakit DBD Lhokseumawe 2020*. Lhokseumawe; 2021 Jan.
- Rokom. Tren Kasus Malaria Menurun. [Internet]. 2021 Apr 23; <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20210423/3337549/tren-kasus-malaria-menurun/>; diakses tanggal 28 September 2021.
- Hasyim DM. Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji P. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD). *Jurnal Kesehatan*, Volume IV, Nomor 2, Oktober 2013, 364-370.
- Dinas Kesehatan Aceh. Peran Serta Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Sangat diperlukan Untuk Berantas Demam Berdarah. [Internet] 2018 Feb 18. <https://dinkes.acehprov.go.id/> diakses pada tanggal 28 September 2021.